



**THE CORRELATION OF CLASSROOM MANAGEMENT IMPLEMENTATION
AND TEACHERS' TEACHING SKILL TOWARDS STUDENTS' LEARNING
OUTCOMES AT SD INPRES LOKA KECAMATAN ULU ERE
KABUPATEN BANTAENG**

Jabal Rahmat¹, Rosleny Babo², Andi Jam'an³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar Indonesia

¹rahmatjabal841@gmail.com

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DAN
KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR MURID DI SD
INPRES LOKA KECAMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG**

ARTICLE HISTORY

Submitted:
28 Februari 2021
28th February 2021

Accepted:
25 Maret 2021
25th March 2021

Published:
14 April 2021
14th April 2021

ABSTRACT

***Abstract:** This quantitative type of research aimed to answer the formulation of problems, namely: 1) the implementation of classroom management and its effect on students' learning outcomes at SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, 2) the correlation of teachers' teaching skills and the students' learning outcomes at SD Inpres Loka Subdistrict Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, 3) the correlation of classroom management and teachers' teaching skills towards the students' learning at SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. This study was administered by distributing questionnaires and documentation format to a population of 122 students sampled with stratified random sampling proportionate techniques set by 37 students. The data were processed and analyzed with statistical techniques, both descriptive statistics and inferential statistics. Through data analysis, the conclusion was obtained, that 1) the implementation of class management was moderately related for 0.504 with a significance of 0.334 to the students' learning outcomes at SD Inpres Loka Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, 2) teachers' teaching skills were well related for 0.851 with a significance of 0.334 to the students' learning outcomes at SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, 3) the implementation of classroom management and teachers' teaching skills were highly related for 6,710 with a significance of 3,520 to the students' learning outcomes at SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.*

Keywords: Classroom Management, Teaching Skills, Learning Outcomes

***Abstrak:** Penelitian jenis kuantitatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimanakah penerapan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng 2) apakah keterampilan mengajar guru berhubungan dengan hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng? 3) apakah manajemen kelas dan keterampilan mengajar guru berhubungan dengan hasil belajar murid di Sd Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?. Penelitian ini menggunakan angket, dan format dokumentasi sebagai instrumen penelitian pada populasi yang berjumlah 122 orang murid yang disampel dengan teknik proportionate stratified random sampling yang ditetapkan sebesar 37 orang murid, sehingga diperoleh data yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Melalui analisis data, diperoleh kesimpulan, bahwa 1) penerapan manajemen kelas berhubungan sedang sebesar 0.504 dan signifikan sebesar 0,334 dengan hasil belajar murid di Sd Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, 2) keterampilan mengajar guru berhubungan bagus sebesar 0.851 dan signifikan sebesar 0,334 dengan hasil belajar murid di Sd Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, 3) penerapan manajemen kelas secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar guru berhubungan sangat tinggi sebesar 6,710 dan signifikan sebesar 3,520 terhadap hasil belajar murid di Sd Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.*

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Keterampilan Mengajar, Hasil Belajar



CITATION

Rahmat, J., Babo, R., & Jam'am, A. (2021). The Correlation of Classroom Management Implementation and Teachers' Teaching Skill towards Students' Learning Outcomes at SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2), 353-363. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8241>.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan ialah tujuan pendidikan karena tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas orang tua dalam keluarga di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu dan membimbing anak ke arah kedewasaan dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Selain itu juga, guru sebagai tenaga pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap muridnya agar sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan diselenggarakan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang memberi ruang yang seluas-luasnya bagi murid dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya di dalam kelas. "Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi itu dengan kehidupan sehari-hari" (Sanjaya, 2008). Sehingga mengakibatkan murid hanya memiliki pengetahuan yang sifatnya teoritis, tanpa ada pengaplikasian dalam kehidupannya.

"Guru yang efektif, selain menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, juga memiliki kemampuan menggunakan beragam strategi untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan" (John dkk, 2004, Sanjaya, 2008).

Menurut Syamsuddin (2017) "Guru

sebagai pelaksana (organizer) pembelajaran menurut Gage dan Berliner dalam Makmun, harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana." Oleh karena itu, guru berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengelola seluruh komponen pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

"Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu, sehingga seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik berupa modal (capital), keterampilan-keterampilan manusia (human skills), bahan mentah (raw material), dan teknologi (technology) agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas" (Muhaimin, 2011).

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. "Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijakan, sehingga tugas manajer adalah mengelola sumber daya fisik yang berupa modal (modal), human Skills (keterampilan-keterampilan manusia), raw material (bahan mentah), dan technology agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas" (Muhaimin, 2011). Manajemen yang digerakkan oleh manajer bertugas mengatur aspek pendukung dalam pencapaian sasaran yang telah ditentukan.

Manajemen menurut Hasibuan dalam Mustari (2014) "bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan

sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” Manajemen sebagai seni berarti mengandung unsur estetika di dalam menjalankan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber lainnya agar tercipta suasana yang indah dan menyenangkan.

“Kegiatan manajerial tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan organisasi, bahkan manusia adalah makhluk organisasional, sebab sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan ketika manusia memasuki sekolah maka ia menjadi anggota organisasi sekolah” (Husaini, 2006). Sehubungan dengan itu, maka manajemen berkaitan erat dengan organisasi sekolah dan yang lebih khusus lagi mengenai manajemen kelas, di mana seorang guru berkomunikasi langsung dengan murid dalam proses pembelajaran.

Salah satu unit kerja di sekolah adalah kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mawadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan murid untuk mencapai tujuan tertentu. Hadari Nawawi dalam Nurhalisah (2010) “memandang kelas dalam arti luas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah dalam satu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.”

“Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mawadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan murid untuk mencapai tujuan tertentu” (Jamil, 2013). Sehubungan dengan itu, maka manajemen kelas diperlukan dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu, karena tingkah laku murid sewaktu-waktu dapat berubah. Perubahan tingkah laku individu harus menjadi perhatian guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan

dan menentukan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar murid serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas, selain menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses pembelajaran dapat berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sudirman N. dkk. dalam Djamarah (2010) “menyatakan, bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.” Sehubungan dengan itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar.

“Tugas guru sebagai manajer kelas atau manajer interaksi pembelajaran adalah membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok, dan memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas” (Daradjat, 2008).

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai manajer kelas yang menyelenggarakan kegiatan manajerial untuk membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok, dan memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Siagian (1992) “kemampuan manajerial merupakan faktor yang paling dominan di antara sekian banyak faktor yang berperan selaku motor penggerak dalam kehidupan organisasi, sebab bagaimanapun tingginya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh para pelaksana kegiatan operasional, mereka masih memerlukan pengarah, bimbingan, dan pengembangan dengan berbagai cara.”

Guru sebagai manajer kelas dituntut memiliki kemampuan manajerial yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggerakkan murid agar mau dan mampu melakukan kegiatan belajar di kelas.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas diharapkan mampu membawa murid pada kondisi yang menyenangkan sehingga dapat memberikan kontribusi pada pencapaian optimal hasil belajar murid.

“Manajemen kelas sering pula di sebut pengelolaan kelas karena di dalamnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan, atau penataan yang berlangsung dalam kelas menurut Nata dkk” (2014). Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk mencipitakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Manajemen kelas sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, merupakan kegiatan guru mengoptimalkan pembelajaran melalui serangkaian kegiatan, yaitu mendesain dan menciptakan lingkungan fisik kelas, membangun dan menegakkan aturan, mengajak murid bekerja sama dan mengatasi problem secara efektif, serta menggunakan strategi komunikasi yang baik.

Tugas guru yang utama menurut Suharsimi Arikunto dalam Mohamad Mustari (2014) adalah “menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran yang memotivasi murid untuk belajar dengan baik.” Menciptakan lingkungan ruang kelas yang di dalamnya semua murid merasa aman dan nyaman dan dapat memaksimalkan belajar akademis dan keterampilan sosial merupakan sesuatu yang pertama dan terpenting dari manajemen ruang kelas.

Ruang kelas merupakan salah satu fasilitas dari sarana pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien. Fasilitas ruang kelas perlu didesain dengan baik agar murid dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana tugas pendidikan mempunyai andil dalam

perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, terutama yang berhubungan dengan sarana pengajaran, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya, sehingga peranan guru dalam manajemen sarana dan prasarana adalah merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran tersebut. Merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran merupakan tugas guru yang berkaitan dengan manajemen kelas.

Menata alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya merupakan tugas guru dalam manajemen sarana dan prasarana. Sehubungan dengan itu, maka guru berperan mendesain lingkungan fisik kelas dengan merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Desain lingkungan fisik kelas adalah lebih dari sekedar penataan barang di kelas, akan tetapi mencakup pula gaya penataan, dan personalisasi kelas. Guru yang efektif perlu mengorganisasikan ruang fisik kelas dengan mempertimbangkan penataan fisik yang paling mendukung aktivitas pengajaran yang akan diterima murid, baik untuk seluruh kelas, kelompok kecil, tugas individual, maupun untuk aktivitas lain.

Mendesain lingkungan fisik kelas menurut Weinstein dalam Santrock (2004) adalah “untuk memaksimalkan keterlibatan murid dalam aktivitas belajar di kelas, dilakukan oleh guru melalui langkah-langkah, yaitu: (a) mempertimbangkan aktivitas yang akan dilakukan murid, (b) membuat gambar rencana tata ruang kelas, (c) melibatkan murid dalam kegiatan perencanaan tata ruang kelas, serta (d) mencobakan dan bersikap fleksibel dalam mendesain ruang kelas.”

Mendesain lingkungan fisik kelas pada dasarnya merupakan tugas guru untuk memaksimalkan keterlibatan murid dalam aktivitas belajar di kelas, sehingga guru harus mempertimbangkan tipe aktivitas belajar yang

akan dilakukan murid dalam mendesain lingkungan fisik kelas.

Proses mendesain lingkungan fisik kelas dalam manajemen kelas dilakukan melalui langkah-langkah, yaitu mempertimbangkan aktivitas yang akan dilakukan murid, membuat gambar rencana tata ruang kelas, melibatkan murid dalam kegiatan perencanaan tata ruang kelas, serta mencobakan dan bersikap fleksibel dalam mendesain ruang kelas.

Tujuan utama manajemen kelas adalah memaksimalkan keterlibatan murid dalam berbagai aktivitas belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga manajemen kelas yang baik berhubungan dengan pencapaian hasil belajar murid.

Teori kognitif sosial (social cognitive theory) menyatakan, bahwa faktor sosial, kognitif, dan perilaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk memengaruhi pembelajaran. Faktor kognitif yang ditekankan adalah efikasi diri (self efficacy), yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan memperoleh hasil positif.

Keterampilan mengajar merupakan integralisasi dari istilah (term) keterampilan dan istilah mengajar. Kedua istilah tersebut membentuk satu makna yang dibahas secara sistematis untuk memperoleh konsep yang jelas tentang penerapan keterampilan mengajar.

Definisi mengajar (teaching) yang semula diartikan sama dengan instruksional dalam arti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons terhadap objek tertentu telah mengalami perkembangan secara terus menerus seiring dengan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Mengajar menurut definisi di atas, menekankan pada penguasaan bahan pelajaran atau materi melalui penyampaian bahan pelajaran. Tampaknya, proses pengajaran yang

demikian itu masih berpusat pada guru sehingga murid kurang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Mengajar menurut konteks kurikulum, bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya murid belajar.³⁹ Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, murid dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dalam arti memberdayakan seluruh potensi murid untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* atau disebut juga kausal komparatif, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi, sehingga tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen.. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengungkap data yang telah terjadi sebelumnya untuk dianalisis dengan menggunakan statistik.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu diantaranya variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) sedangkan variabel terikatnya yaitu (Y). Adapun variabelnya yaitu manajemen kelas peserta didik (X1), keterampilan mengajar peserta didik (X2) dan hasil belajar peserta didik (Y)..

Pendekatan penelitian dilihat dari perspektif metodologi yang digunakan adalah pendekatan positivistik, yaitu memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, pragmatik, dan cenderung bersifat tetap. Penggunaan pengukuran yang disertai analisis secara statistik mengimplikasikan, bahwa dilihat dari sudut metodologi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik dengan metode kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sifat data yang berbentuk angka (kuantitatif), baik tentang penerapan manajemen kelas dan keterampilan mengajar maupun tentang hasil

belajar murid yang diharapkan diperoleh di lapangan, menyebabkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode pokok, yaitu angket, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengujian hubungan antara manajemen kelas (X_1) dengan hasil belajar murid (Y) SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, diperoleh r hitung = $0.504 > r$ tabel = 0.334 untuk $dk = n - 2$ ($37 - 2$) = 35 , dan taraf signifikan 5% yang berada pada interval $0.400-0.599$ dengan kategori sedang. Berarti ada hubungan yang sedang antara penerapan manajemen kelas dengan hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Hubungan tersebut baru berlaku pada sampel yang berjumlah 37 orang, sehingga perlu diuji signifikansinya untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang diberlakukan pada populasi yang berjumlah 122. Melalui uji signifikan, diperoleh r hitung = $0.504 > r$ tabel (interpolasi) = 0.334 untuk dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 37 - 2 = 35$ dan taraf signifikan 5% yang jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen kelas dengan hasil belajar murid yang sebesar 122 orang di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Sehubungan dengan adanya hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid, baik pada sampel yang berjumlah 37 orang maupun pada populasi yang berjumlah 122 orang, maka penerapan

manajemen kelas berkontribusi positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Proses pengujian keterampilan mengajar guru (X_2) dengan hasil belajar murid (Y) di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, diperoleh r hitung = $0.851 > r$ tabel = 0.334 untuk $dk = n - 2$ ($37 - 2$) = 35 , dan taraf signifikan 5% yang berada pada interval bagus. Berarti ada hubungan yang rendah antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Keterampilan tersebut baru berlaku pada sampel yang berjumlah 37 orang, sehingga perlu diuji signifikansinya untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang diberlakukan pada populasi yang berjumlah 122. Melalui uji signifikan, diperoleh t hitung = $0,851 > t$ tabel (interpolasi) = $0,334$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar murid yang sebesar 122 orang di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Sehubungan dengan adanya keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar murid, baik pada sampel yang berjumlah 37 orang maupun pada populasi yang berjumlah 122 orang, maka keterampilan mengajar guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Pengujian hubungan antara manajemen kelas (X_1) secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar murid (Y) di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, diperoleh $r_{hitung} = 6.710$. Jadi hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid bila keterampilan mengajar dikontrol/dikendalikan = 6.710 .

Hubungan ini diuji signifikansinya untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang diberlakukan pada populasi yang



berjumlah 122. Melalui uji signifikan, diperoleh $r_{hitung} = 6.710 > r_{tabel} = 0.334$ yang jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen kelas secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar murid yang sebesar 122 orang di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Sehubungan dengan adanya hubungan antara manajemen kelas secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar murid, baik pada sampel yang berjumlah 37 orang maupun pada populasi yang berjumlah 122 orang murid, maka manajemen kelas secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Pengujian deskriptif dilakukan pada variabel secara mandiri dengan menggunakan uji Validitas. Melalui uji deskriptif terhadap variabel secara mandiri, diperoleh hasil analisis bahwa, baik manajemen kelas dan keterampilan mengajar guru maupun hasil belajar murid telah terealisasi dengan kategori tinggi sesuai yang diharapkan.

Melalui uji korelasi sederhana, diperoleh hasil analisis bahwa, baik manajemen kelas maupun keterampilan mengajar guru berkorelasi positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid, begitu pula dengan manajemen kelas berkorelasi positif dan signifikan dengan keterampilan mengajar guru di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Sehubungan dengan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, maka dapat dinyatakan bahwa manajemen kelas, keterampilan mengajar guru, dan hasil belajar murid telah terealisasi dengan baik di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Demikian juga, bahwa manajemen

kelas dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan, bahwa kompetensi profesional guru dapat dikembangkan atau sekurang-kurangnya sudah dapat dipertahankan dengan baik.

Guru dalam proses pembelajaran terutama untuk murid pada jenjang pendidikan dasar memegang peranan penting yang tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya, sebab murid adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang yang membutuhkan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Jelaslah, bahwa keterampilan mengajar diperlukan oleh guru dalam mengaplikasikan manajemen kelas agar murid mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas dasar itu, maka guru di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng diharapkan untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui berbagai kegiatan pengembangan, baik berbentuk *inservice training* dengan melalui peran serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun bentuk kegiatan ilmiah, seperti *workshop*, lokakarya, seminar nasional, dan lain sebagainya.

Peningkatan kemampuan manajerial dan keterampilan guru, tidak terlepas dari peran serta manajer di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, sehingga jajaran manajer, mulai dari direktur dan wakil-wakil direktur, serta kepala madrasah dan wakil-wakil kepala sekolah diharapkan untuk senantiasa mendorong dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang bersifat pengembangan profesional agar diaplikasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Pengelolaan atau manajemen pada umumnya, yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Manajemen kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Berdasarkan pada kajian teori, peneliti mendefinisikan efektivitas manajemen kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Manajemen kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan murid secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar.

Guru sebagai manajer kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan murid sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil keputusan tentang strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar murid serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Manajemen kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Sehubungan dengan itu, manajemen kelas tidak dapat terlepas dari keterampilan mengajar guru, karena dengan keterampilan mengajar guru ini akan terlihat sejauhmana keterampilan guru untuk melakukan pengelolaan kelas, sedangkan dengan gaya kepemimpinan guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

Keberadaan guru sebagai manajer dalam mengelola kelas diharapkan dapat membantu kegiatan proses belajar murid yang efektif dan efisien, sehingga murid dapat menikmati proses belajar dengan baik dan mengurangi aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran menuntut kemampuan khusus dari seorang guru dalam mengendalikan kelas dalam menyelenggarakan kegiatan manajerial untuk membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok, dan memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya, baik di dalam maupun di luar kelas. Sering terjadi kekacauan terjadi dalam kelas sebagai akibat kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas yang kondusif.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi murid untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Sehubungan dengan itu, proses aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada murid. Namun demikian bukanlah berarti peran guru tersisihkan; melainkan diubah. Guru berperan bukan sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai *director and facilitator of learning* – pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Beberapa prinsip umum tentang mengajar yaitu: mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki guru,

pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, dalam mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap murid, kesiapan atau mempersiapkan murid dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar, dan tujuan pengajaran harus diketahui oleh murid.

Keterampilan mengajar merupakan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga yang profesional untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Keterampilan mengajar yang baik akan mengarahkan peserta didik pada suasana belajar yang optimal.

Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut: kesiapan yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Mencermati hasil analisis data tentang hasil belajar peserta didik di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, diperoleh gambaran tentang tingkat hasil belajar murid, bahwa banyak faktor yang memungkinkan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar murid di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, di antaranya adalah faktor lingkungan madrasah, pembinaan guru, kurikulum, tambahan waktu belajar, dan faktor psikologis murid itu sendiri, seperti motivasi belajar, intelegensi, minat, dan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, S. (2008). *Pengajaran Mikro: Panduan untuk Dosen dan Mahamurid*. Cet. I; Makassar:

Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.

Ali, N., dkk. (2013). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Cet. IV; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ardianto, A., & Yudha, I. (2017). Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar peserta didik di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Arikunto, S. (2008). *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S., dan Yuliana, L. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Arsyad, N. (2016). *Model Pembelajaran Menumbuh kembangkan Kemampuan Metakognitif*. Cet. I; Makassar: Refleksi.

Asmara, H. U., & Husna. (2015). *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.

Daradjat, Z., dkk. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daradjat, Z., dkk. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.

Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta.



- Djamarah, S. B., dan Zain, A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jones, V., dan Jones, L. (2012). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Merrill: Person Education, Inc.. Terj. Intan Irawati, *Manajemen Kelas Komprehensif*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. USA: Person Education, Inc. 2009. Terj. Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza, *Model-Model Pembelajaran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayatullah. (2011). Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber pada SMK Negeri 1 Kota Serang”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 12-20.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Lampiran IV Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum: Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cet. III; Jakarta: Kencana.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhalisah. (2010). Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas”, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(2), 12-20.
- Rimang, S. S. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta.
- Samonding. (2015). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Murid pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(1), 40-48.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2004). *Educational Psychology*. Dallas: McGraw-Hill.
- Saprin. (2014). Korelasi antara Penerapan



- Metodologi Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar dengan Prestasi Akademik Mahamurid Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 40-48.
- Saud, U. S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi Pertama. Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Cet. II; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja RoSDakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XV; Bandung: PT Remaja RoSDakarya.